

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini adalah pelatihan awal yang penting, Brewer berpendapat bahwa anak usia dini, khususnya sejak lahir hingga usia delapan tahun, adalah periode yang sangat penting untuk pergantian peristiwa lebih lanjut, yang berarti bahwa periode ini adalah periode yang sangat penting dalam mengembangkan kemampuan sejati anak-anak, yang mana dikenal sebagai zaman gemilang. Karena anak-anak adalah penentu kehidupan di kemudian hari dan pelatihan remaja mencari program pengembangan anak yang ideal dan kemampuan mendasar pada anak-anak.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah kegiatan pelatihan yang ditujukan untuk anak-anak sejak lahir hingga usia enam tahun, yang diwujudkan melalui serangkaian dorongan pendidikan untuk membantu perkembangan dan peningkatan fisik dan spiritual, dengan tujuan agar anak-anak siap memasuki pendidikan lebih lanjut. Serta munculnya direktorat pendidikan remaja di pemerintahan. Jadi pendekatan ini menempatkan pendidikan pemuda dalam konstruksi administrasi dan keberadaan wilayah lokal dengan kekuatan hukum yang jelas.¹ Ada standar dan alasan yuridis pembinaan pemuda yang harus dipenuhi, khususnya tempat yang menyertainya: (1) persekolahan adalah kebutuhan hidup, (2) pelatihan sebagai

¹Khadijah, Armanila, (2017), *permasalahan anak usia dini*, Medan : Perdana publishing, h. 13.

pengembangan, (3) sekolah sebagai kemampuan sosial. Dasar pemikiran yuridis: (1) dalam Revisi UUD 1945 pasal 28 B ayat 2 disebutkan, “Setiap pemuda mempunyai keistimewaan untuk bertahan, berkembang dan berkembang serta memenuhi syarat untuk selamat dari kebiadaban dan keterpisahan”. (2) Dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 pasal 9 ayat 1 tentang pengamanan anak disebutkan, “Setiap anak berhak mendapatkan pendidikan dan pendidikan dalam rangka pembinaan akhlak dan tingkat pengetahuannya sesuai dengan kecenderungan dan bakatnya.” Dan (3) dalam PP NO.20 Tahun 2003 tentang sistem persekolahan umum bagian 1 pasal 1 butir 14 dinyatakan, “Pembinaan kepemudaan adalah suatu usaha pengajaran yang dipusatkan pada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilaksanakan melalui pengaturan sekolah perasaan untuk membantu perkembangan dan peningkatan fisik dan mendalam sehingga anak-anak siap untuk memasuki pendidikan lebih lanjut.”

Dari penegasan di atas, jelas dalam undang-undang bahwa anak-anak adalah ujung tombak yang akan menentukan arah dari sekarang, dan seperti apa orang tua nanti, mengasuh dan mendidik anak-anak ini sampai mereka dewasa, misalnya bagaimana kita? merawat tanaman dan merawatnya dengan baik, maka pada saat itu tanaman akan berkembang sebaik yang diharapkan, begitu pula sebaliknya. Selanjutnya, wali bertindak sebagai madrasah untuk anak-anak dan memberikan pelajaran moral.

Masa anak usia dini yang matang 0-6 tahun yang memiliki perkembangan dan kemajuan yang lebih cepat dan besar pada awal rentang kehidupan yang panjang sesuai NAEYC (*National Association for the Education of Young*

Children) masa anak usia dini khususnya dari usia nol hingga delapan tahun, yang diselimuti program pelatihan di komunitas pengasuhan anak dalam kelompok panti jompo, pelatihan pra sekolah baik swasta maupun negeri, taman kanak-kanak dan sekolah dasar. Sembari memberikan pembelajaran bagaimana membentuk sifat anak, tentunya tahapan-tahapan yang dapat menumbuhkan kemampuan dan daya cipta anak harus diperhatikan. Masa muda adalah usia yang cemerlang atau sering disebut dengan usia yang cemerlang.

Saat ini otak besar mengalami perkembangan tercepat sepanjang keberadaan hidupnya, hal ini terjadi pada saat anak berada di dalam perut hingga usia dini, tepatnya usia 0 hingga 6 tahun, namun saat pertama kali berada di dalam perut sampai lahir, sampai usia empat tahun adalah yang paling menentukan. Pada masa ini, otak anak sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat, otak merupakan kunci utama untuk penataan pengetahuan, agar setiap anak dapat melalui masa ini dengan baik, penting untuk mencoba pendidikan yang tepat bagi remaja.

Beberapa penelitian menduga bahwa perkembangan yang didapat pada usia dini sangat mempengaruhi perkembangan anak pada tahap selanjutnya. Gardner menjelaskan bahwa ada 9 wawasan, yaitu pengetahuan verbal-semantik, wawasan kata, wawasan numerik yang konsisten, wawasan angka, pengetahuan visual-spasial, pengetahuan berbagai gambar, pengetahuan melodi, pengetahuan musik, wawasan relasional, pengetahuan sosial, wawasan intrapersonal, pengetahuan diri, wawasan naturalis, pengetahuan alam, wawasan eksistensial, dan yang terakhir adalah pengetahuan kinestetik, pengetahuan kinestetik adalah

kemampuan untuk mengkonsolidasikan fisik dan otak untuk menciptakan perkembangan yang luar biasa.² Dengan asumsi perkembangan ideal yang berasal dari perpaduan jiwa dan tubuh itu hebat, apapun yang dicapai individu akan berfungsi dengan baik dan sempurna.

Hal ini sesuai dengan pemeriksaan Ratna sebelumnya bahwa pengetahuan kinestetik masih rendah, beberapa anak belum bisa melakukan gerakan, hal ini dikarenakan guru jarang melakukan latihan fluktuatif dan latihan senam juga jarang dilakukan. Sejalan dengan itu, para analis memberikan latihan senam untuk lebih mengembangkan wawasan kinestetik anak muda.³

Dari gambaran di atas, dapat diartikan bahwa teknik pura-pura dapat mempengaruhi pengetahuan kinestetik anak-anak, strategi pura-pura adalah teknik yang jarang dilakukan di setiap sekolah, maksud saya sekolah yang perlu saya uji, jadi lebih pintar. untuk mengembangkan teknik berpura-pura di sekolah itu dan di sana kami melihat kecenderungan anak-anak, karena kecenderungan dan bakat anak-anak sama sekali berbeda, setelah kami melihat dan kami menemukan di mana kemampuan anak itu, maka, pada saat itu, kami dapat mengetahui hadiah apa wajar anak tumbuh besar, lalu diberi pekerjaan yang disenangi anak, misalnya bermain sebagai polisi, maka anak akan lebih senang memainkannya, maka dalam mengandaikan strategi bermain peran ini guru juga demikian. lebih imajinatif dan kreatif, hal ini dilakukan karena ada permintaan dari orang tua agar anak-anak

²Muhammad yaumi, Dan nurdin, (2013), Kecerdasan jamak, Jakarta : kencana prenadamedia group, h 15-16.

³Ratna Prihantini, Pengaruh kegiatan senam terhadap kecerdasan kinestetik anak pada TK pertiwi II Metuk jurnal volume 6 No. 04 2016, h.2.

menjadi cerdas, dan nantinya jika anak mereka lulus dari RA anak tersebut pasti ingin membaca, mengarang, berhitung dengan baik.

Guru perlu mempertimbangkan siklus perkembangan dan fase setiap anak untuk membantu anak-anak dengan kemampuan untuk mengembangkan imajinasi dan seni rupa anak-anak, sehingga instruktur dapat merencanakan pertemuan yang sesuai untuk setiap anak. Meskipun perkembangan dan kemajuan aktual juga dipengaruhi oleh faktor bawaan, sangat mungkin untuk menumbuhkan semua potensi sesuai dengan kebutuhan setiap anak. Instruktur juga perlu mengetahui kebutuhan setiap anak untuk mendorong setiap bagian dari peningkatan. Guru juga perlu mengetahui hal-hal penting dalam membina pengetahuan kinestetik anak, sehingga guru dapat menerapkan berbagai teknik atau latihan untuk menumbuhkan wawasan kinestetik anak.

Penyebab kurang mampunya anak di RA Nurul Fadilah Desa Bandar Setia KAB. Deli Serdang Tahun Ajaran 2019/2020 Dalam pengetahuan kinestetik anak-anak, sebagian besar dari mereka belum dapat menumbuhkan wawasan kinestetik anak-anak, misalnya dalam kegiatan bermain di iklim, beberapa anak hanya diam tanpa mengikuti perkembangan pembawaan pendidik. Berdasarkan persepsi yang dilakukan di sekolah RA Nurul Fadilah, Kota Bandar Setia, KAB. Belanja Serdang sambil menyebutkan fakta objektif, pengalaman mendidik dan menumbuhkan para pendidik dan anak-anak menuntut lebih banyak anak untuk dapat melakukan semua pembelajaran karena permintaan wali, itu sangat menghambat peningkatan pola berpikir anak-anak dan menyebabkan anak-anak menjadi kelelahan sehingga mereka tidak bisa melahirkan karya-karya, misalnya:

(a) meleset dari sasaran ketabahan anak muda dalam mengikuti pembelajaran; (b) tidak adanya pendidik yang menunjukkan pengetahuan kinestetik anak-anak; (c) rendahnya minat dan kemampuan dalam bekerja. Oleh karena itu, mata pelajaran teknik pura-pura memang harus dibuat di sekolah-sekolah tersebut, karena pengetahuan kinestetik sangat penting bagi remaja, wawasan ini juga berperan penting dalam pembentukan karakter remaja.

Dipercayai bahwa strategi berpura-pura dapat mempengaruhi peningkatan perasaan remaja, membawa perubahan yang menarik bagi anak-anak dan berpikir secara imajinatif, sehingga hasilnya meningkat, berdasarkan penggambaran di atas, penulis tertarik untuk mengangkat judul **“Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap Kecerdasan Kinestetik Anak Usia 5-6 Tahun di RA Nurul Fadilah Desa Bandar Setia Kab. Deli Serdang.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Beberapa anak belum memiliki pilihan untuk meningkatkan perkembangannya, meskipun perkembangan merupakan cara yang efektif untuk menciptakan komunikasi non-verbal, anak dapat mengkomunikasikan perasaannya melalui latihan perkembangan, salah satunya adalah dengan melakukan pura-pura.
2. Beberapa anak belum menciptakan perkembangan tubuh dan belum menyesuaikan otak dan keseimbangan tubuhnya.
3. Beberapa anak belum menguasai perkembangannya.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah adalah berbagai persoalan yang dipandang penting dan berharga untuk ditanggulangi, dimana dari bukti pembeda persoalan di atas, kendala persoalan dalam penelitian ini adalah tentang dampak teknik berpura-pura terhadap pengetahuan kinestetik anak.

D. Rumusan Masalah

Masalah yang akan dikemukakan dalam penelitian ini adalah masalah tentang :

1. Bagaimana kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun di RA Nurul Fadilah Desa Bandar Setia Kab.Deli Serdang ?
2. Bagaimana penerapan metode bermain peran anak usia 5-6 tahun di RA Nurul Fadilah Desa Bandar Setia Kab. Deli Serdang ?
3. Apakah terdapat pengaruh metode bermain peran terhadap kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 TahunRA Nurul Fadilah Desa Bandar Setia Kab. Deli Serdang?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perkembangan kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun di RA Nurul Fadilah Desa Bandar Setia Kab. Deli Serdang
2. Untuk mengetahui penerapan metode bermain peran anak usia dini 5-6 tahun di RA Nurul Fadilah Desa Bandar Setia Kab. Deli Serdang

3. Untuk mengetahui pengaruh metode bermain peran terhadap perkembangan kecerdasan kinestetik anak usia dini 5-6 Tahun di RA Nurul Fadilah Desa Bandar Setia Kab. Deli Serdang.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat berupa:

a) Bagi Sekolah

Hasil kajian ini digunakan sebagai kontribusi untuk peningkatan ilmu pengetahuan di sekolah, khususnya dalam hal teknik pura-pura dalam membina pengetahuan kinestetik anak.

b) Bagi Guru

Memberikan sumbangsih kepada para pendidik RA tentang teknik-teknik yang dapat menunjang kemajuan dalam strategi pura-pura agar pengetahuan kinestetik anak-anak tercapai di RA Nurul Fadilah

c) Bagi Anak

Anak-anak dapat mengambil bagian yang berfungsi saat melakukan pura-pura, dapat membantu anak-anak lain sehingga saat melakukan pura-pura berhasil secara positif, anak-anak sangat bahagia saat melakukan pura-pura karena anak-anak tertarik tidak sepenuhnya diatur oleh pendidik atau anak memilih dirinya sendiri. Dapat lebih mengembangkan desain yang dipikirkan anak, informasi anak dari pengalaman eksplorasi ini dalam strategi berpura-pura, serta memberikan keuntungan bagi para ahli untuk mempersiapkan diri dan menerapkan informasi, khususnya dalam teknik berpura-pura.

d) Bagi Peneliti

Diajukan melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam ilmu tarbiyah dan keguruan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN